Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni
Vol. 7, No. 2, Juli 2023: hlm 311-319

ISSN 2579-6348 (Versi Cetak)
ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik)

EVALUASI KONSEP RAMAH LINGKUNGAN PADA ARSITEKTUR DAN INTERIOR *LOBBY* HOTEL PASCA PANDEMI COVID-19

Fivanda[1] & Adi Ismanto[2]

[1]Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fivanda@fsrd.untar.ac.id
[2]Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: adii@fsrd.untar.ac.id

Masuk: 21-02-2023, revisi: 21-08-2023, diterima untuk diterbitkan: 21-08-2023

ABSTRACT

Architecture and interiors trends with environmentally friendly concepts continues to increase in line with global conditions and public awareness of a sustainable environment, including in the tourism industry such as hotels. After Covid-19, resort tourism has become one of the industries most in demand by the public. The peak area of Bogor is a destination for local and foreign tourists because of its close and easy access from the city of Jakarta. This is a consideration for investment in the tourism industry to continue to improve hotel accommodation facilities that meet the criteria in accordance with the development of buildings with an environmentally friendly concept. The eco-friendly concept must be supported by utilizing the potential of the surrounding environment, with the tagline of the 'green' concept and the application of environmentally friendly materials represented in the interior lobby of the hotel building as the main area that gives the first impression on visitors. The concept of 'green' interiors is not only categorized as an area that has a lot of plants and greenery but rather a building and space whose impact is used greatly reduces the consideration of reducing energy use by 20-25 percent in a single building. This study aims to find out and provide parameters and criteria for environmentally friendly interior concepts in the research object of the lobby of a 5-star hotel in the Puncak Area, Cisarua with the utilization of natural potential and built after the pandemic. By collecting data through purposive sampling techniques and using analytical methods for post-user evaluation (POE) of hotel users, namely hotel visitors and employees of productive age. Variables from the interior and building aspects of the hotel lobby are carried out through the Greenship rating system for New Buildings version 1.2 (GBCI, 2012) and Greenship for Space In Version 1.0 (GBCI, 2012). The results of the evaluation show that what is obtained from the purposive sampling method has met the green interior space aspect in the GBCI rating as much as 78 percentage points 75.7% with the PLATINUM category out of a total of 75 minimum points. It can be interpreted that in terms of the concept of architecture and interior as well as the overall applied aspects of this interior can be categorized as environmentally friendly. However, several aspects are needed that need to be improved and developed so that they can achieve the maximum points of the 43 environmentally friendly assessment criteria. At this time there is no tagline "Green Design" regarding the green concept on the object of hotel and resort research. The relationship between environmental and climatic conditions around hotel buildings greatly influences the realization of environmentally friendly design concepts.

Keywords: *Hotel, resort, interior, pandemic, environmentally friendly*

ABSTRAK

Perkembangan arsitektur dan interior dengan konsep ramah lingkungan terus meningkat seiring dengan kondisi global dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup yang berkelanjutan, termasuk dalam industri pariwisata seperti hotel. Pasca Covid-19, pariwisata resort menjadi salah satu industri yang paling diminati oleh masyarakat. Kawasan puncak Bogor menjadi tujuan wisatawan lokal dan mancanegara karena akses yang dekat dan mudah dari kota Jakarta. Hal ini menjadi pertimbangan investasi industri pariwisata untuk terus meningkatkan sarana akomodasi hotel yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan perkembangan bangunan berkonsep ramah lingkungan. Konsep ramah lingkungan harus didukung dengan pemanfaatan potensi lingkungan sekitarnya, dengan *tagline* konsep 'hijau' dan penerapan material yang ramah lingkungan direpresentasikan pada *lobby* interior bangunan hotel sebagai area utama yang memberikan kesan pertama pada pengunjung. Konsep interior 'hijau' bukan hanya dikategorikan area yang memiliki banyak tanaman dan penghijauan melainkan suatu bangunan dan ruang yang dampak digunakan sangat mengurangi memikirkan pertimbangan dalam mengurangi penggunaan energi hingga 20-25 persen dalam satu bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan parameter serta kriteria konsep interior ramah lingkungan pada objek penelitian *lobby* hotel bintang 5 di Kawasan Puncak, Cisarua dengan pemanfaatan potensi alam dan dibangun pasca pandemi. Dengan pengumpulan data melalui teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis terhadap evaluasi pasca pengguna (*POE*) dari pengguna hotel yaitu pengunjung dan karyawan hotel dengan usia produktif yang hasilnya dapat dijadikan acuan untuk desainer pada studi perancangan fasilitas sejenis. Variabel dari aspek interior dan bangunan *lobby* hotel dilakukan melalui sistem penilaian *Greenship* untuk Bangunan Baru versi 1.2 (GBCI, 2012) dan Greenship untuk Ruang Dalam Versi 1.0 (GBCI, 2012). Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa yang didapat dari metode purposive sampling telah memenuhi aspek *green interior space* pada rating GBCI sebanyak 78 poin prosentase 75.7% dengan kategori *PLATINUM* dari total 75 point minimum. Dapat diartikan bahwa dari segi konsep arsitektur dan interior serta keseluruhan aspek terapan interior ini dapat dikategorikan ramah lingkungan. Namun, diperlukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga dapat mencapai poin maksimal dari 43 kriteria penilaian ramah lingkungan. Pada saat ini belum ada *tagline "Green Design"* mengenai konsep hijau pada objek penelitian hotel dan resort. Keterkaitan antara kondisi lingkungan dan iklim di sekitar bangunan hotel sangat mempengaruhi perwujudan konsep desain ramah lingkungan.

Kata Kunci: Hotel, resort, interior, pandemi, ramah lingkungan

1. PENDAHULUAN

Tahun 2022 merupakan tahun kebangkitan bagi pariwisata dan industri perhotelan di Indonesia. Setelah 2 tahun melalui masa pandemi Covid-19 dimana pariwisata mengalami penurunan yang signifikan, namun saat ini berangsur-angsur sudah mulai bergerak kembali. Pasca pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 bahwa fungsi dan konsep desain bangunan dan ruang pada hotel juga telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Tren berwisata di alam terbuka dan menginap di hotel dengan suasana alam yang mendukung telah menjadi pilihan utama untuk berlibur di tahun 2022. Di Indonesia, fenomena ini tampaknya terjadi di beberapa kawasan wisata di Bogor, Puncak, Bandung hingga Bali. Penerapan protokol kesehatan dan label CHSE (*Clean, Health, Safety and Environment*) yang diberikan oleh Kemenparekraf (2021) pada hotel-hotel memberikan gambaran kebangkitan pada pariwisata di Indonesia. Pada perkembangannya tidak semua bangunan hotel bahkan pada area *lobby* memiliki perancangan dengan konsep 'hijau' dan penerapan material yang ramah lingkungan seperti yang selalu menjadi *tagline* dari hotel-hotel yang berkembang saat ini. Area *lobby* merupakan dimana pengunjung mendapatkan kesan pertama. Peran desain interior pada *lobby* sangat mempengaruhi keputusan pengunjung untuk menginap pada sebuah hotel. *Tagline* konsep ramah lingkungan diberikan untuk memberikan rasa nyaman.

Konsep ramah lingkungan masuk dalam kategori bangunan hijau secara keseluruhan. Bangunan hijau merupakan bangunan yang memperhatikan aspek lingkungan sehingga bangunan tersebut tidak memberikan efek negatif terhadap lingkungan serta emisi terlalu tinggi terutama kaitan dengan emisi efek rumah kaca. Aspek-aspek 'hijau' pada interior hotel termasuk *lobby* meliputi aspek pencahayaan, aspek penghawaan, aspek efisiensi energi, aspek organisasi ruang, konservasi energi, konservasi air, aspek pemilihan material. Seluruh aspek ini akan menjadi tolak ukur analisis penelitian ini. Parameter ramah lingkungan yang digunakan dengan aspek terapan pada keseluruhan desain bangunan hotel dilakukan dengan alasan merespon isu lingkungan, dan dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian, sehingga berpengaruh secara signifikan. Parameter ramah lingkungan yang digunakan dengan 8 aspek terapan mulai dari aspek pencahayaan, aspek penghawaan, aspek material hingga pada aspek manajemen pembuangan sampah baik yang sifatnya organik maupun anorganik.

Pada sebuah webinar yang diselenggarakan bulan April 2020 oleh CSA Design dari Inggris dengan topik *"How Architecture and Interior Design reduce the Risk of Covid-19"* disebutkan oleh arsitek Jason et al. (2020). sebagai desainer interior, bahwa arsitektur sebagai basis fasilitas bangunan untuk manusia beraktivitas harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dengan menciptakan desain bangunan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, kesehatan dan keamanan yang mampu memberikan kehidupan yang bahagia dan membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dan juga lingkungannya. Perubahan arsitektur *new normal*, harus dipahami dengan pemikiran bahwa desain selalu berkembang seperti layaknya manusia. Perlu dipahami bahwa berdasarkan data National Geographic, 2020, terdapat 3 metode penularan Covid-19 yaitu secara *direct, indirect* dan *vector*. Hal ini menjadi perhatian bagaimana menciptakan lingkungan arsitektur, pemilihan material pada interior dan solusi pintar yang akan membantu menuju sebuah desain yang higienis yang dapat diimplementasikan pada bangunan residensial hingga bangunan komersial publik seperti hotel.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan parameter konsep interior area dan bangunan ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode analisis melalui evaluasi pasca pengguna atau yang lebih dikenal *Post Occupancy Evaluation* (POE) dengan berdasarkan pengumpulan data melalui teknik *purposive sampling* terhadap pengunjung hotel yaitu tim peneliti

 https://doi.org/10.24912/ jmishumsen.v7i2.22995

ISSN 2579-6348 (Versi Cetak)
ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik)

terhadap konsep ramah lingkungan pada *lobby* hotel bintang 5 yang berada di kawasan Puncak, Cisarua. Didukung dengan kuesioner penilaian dari instrumen penilaian GBCI. Objek penelitian yaitu hotel bintang 5 dengan variabel konsep desain area *lobby* hotel serta bangunan yang dilakukan evaluasi dengan sistem penilaian *Greenship* untuk Bangunan Baru 1.2 (GBCI, 2012) dan Greenship untuk Ruang Dalam versi 1.0 (GBCI, 2012). Hasil dari sistem penilaian menjadi tolak ukur berdasarkan GBCI. Dengan pertimbangan perubahan iklim dan meningkatkannya pemanasan global sehingga diperlukan parameter konsep ramah lingkungan untuk pengembangan bangunan dan *lobby* hotel masa kini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif melalui Evaluasi Pasca Penggunaan (*Post Occupancy Evaluation*). Evaluasi pasca penggunaan atau dikenal sebagai *Post Occupancy Evaluation (POE)* didefinisikan oleh Zimring dan Reizenstein (2013). Keseluruhan bangunan rumah tinggal diobservasi dengan acuan penilaian pada kuesioner evaluasi dengan sistem penilaian *Greenship* untuk Bangunan Baru 1.2 (GBCI, 2012) dan Greenship untuk Ruang Dalam versi 1.0 (GBCI, 2012) dengan melakukan pengukuran fisis yang kemudian dijadikan acuan data dengan didukung proses wawancara pengguna. Wawancara dan pasca huni pengguna (*POE)* dilakukan pada bangunan dan area *lobby* hotel dan *resort* di Cisarua, Puncak, Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Proyek	: The Botanica Sanctuary
Jenis Proyek	: Hotel dan *Resort*
Manajemen / Pemilik	: TAUZIA Hotels / Agung Sedayu Group
Sasaran	: Menengah keatas dan bertaraf internasional
Status proyek	: Nyata
Lokasi Alamat	: Jl. Taman Safari No.101, Cibeureum, Kec. Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16750.
Fasilitas	: *Lobby, Lobby Lounge, Restaurants, Ballroom, Rooftop infinity pool* dan area gym.
Jenis Kamar	: 166 Kamar, termasuk 38 Suites yang dibagi menjadi 8 tipe berbeda; *Superior, Deluxe, Premier, Unique Corner, Loft Family Room, The Valley Suites, The Garden Suites, The Botanica Suites*.

Gambar 1
Hotel The Botanica Sanctuary

The Botanica Sanctuary merupakan hotel dan resort bintang 5 yang didirikan dan resmi dibuka pada tahun Oktober 2021 yang lalu. Letaknya bersebelahan dan satu komplek dengan Pesona Alam *Resort* yang sudah ada sebelumnya.

Orientasi bangunan diletakkan antara lintasan matahari dan angin. Letak bangunan memanjang ke arah Timur ke Barat. Bukaan-bukaan menghadap ke arah Selatan dan Utara. Bentuk bangunan ini

dapat dikategorikan bangunan berbentuk persegi panjang dengan mengikuti bentuk tanahnya. Secara makro, lokasi bangunannya terletak berdekatan dengan Taman Safari Puncak, dikelilingi restaurant, tempat ibadah, café dan tempat rekreasi *outdoor*. Secara mikro, orientasi bangunan hotel The Botanica Sanctuary:

Arah Utara : Pesona Alam *Resort*
Arah Selatan : Perumahan *cluster* Villa Lapan Puncak
Arah Barat : Perumahan dan area masuk menuju *lobby* hotel
Arah Timur : Area parkir dan pegunungan Pangrango

Gambar 2
Lokasi Makro The Botanica Sanctuary dan Fasad Bangunan Hotel

Bangunan hotel The Botanica Sanctuary dengan bentuk bangunan memanjang memberikan kesan menyatu antar bangunan. Antar bangunan hotel Botanica Sanctuary dengan Pesona Alam Resort menyatu dengan akses dari jalan utama maupun dari dalam bangunan. Akses dalam bangunan dapat dilewati dengan jalan koridor (Gambar 1) sedangkan akses dari luar bangunan dapat dilalui dengan jalan kaki dan naik sepeda (Gambar 2-kiri). Hanya dalam waktu 5 menit saja sudah sampai. Hotel dan resort ini dikelilingi oleh pegunungan yang asri Gunung Pangrango dan hutan pinus.

Fasad bangunan bergaya *modern* dan *simple* dengan memiliki balkon / teras pada setiap jenis kamarnya. Memberikan kesan menyatu dengan alam memberikan suasana berbeda bagi pengunjungnya. Jendela berukuran besar dan letaknya tidak berhadapan langsung dengan sinar matahari sehingga penghawaan dan pencahayaan alami dapat dioptimalkan (Gambar 2-kanan). Konsep teras baik pada kamar maupun *lobby* serta restaurant berfungsi sebagai area peralihan antara ruang luar dengan ruang dalam yang dapat menciptakan iklim mikro, baik di dalam maupun disekitarnya (Fivanda, 2017). Adanya penerapan konsep *secondary skin* pada fasad untuk meredam panas matahari (Gambar 2-kanan). Lahan terbuka pada luar bangunan untuk memberikan penghawaan yang lebih sejuk dan relaksasi bagi pengunjungnya.

Lobby yang terletak pada lantai L yang menyambung dengan akses utama naik turun mobil serta *concierge*. *Lounge* juga terletak di sekitar *lobby* resepsionis. *Lobby* dan *Lounge* menyatu dengan pembagian di area depan dan belakang. Sehingga pada saat menunggu aktivitas *check-in*, *check-out* dan sampai seluruh aktivitas pengunjung selesai anggota keluarga dapat menunggu pada ruang duduk yang menyatu dengan *lounge*. *Lounge* pada hotel The Botanica Sanctuary dinamakan "Rafflesia" bernuansa modern kontemporer dengan perpaduan desain eklektik. Sesuai dengan pedoman CHSE (Kemenparekraf, 2021) bahwa terkait dengan panduan pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan di hotel maka ada beberapa aktivitas alur yang harus diikuti oleh pengunjung hotel terutama yang akan menginap. Aktivitas pengunjung pasca pandemi Covid-19 yang dilakukan pengunjung pada saat di *lobby* Hotel The Botanica Sanctuary: (a) pengunjung wajib melakukan pengecekan suhu sebelum memasuki area *lobby* hotel; (b) pengunjung disediakan area tempat mencuci tangan sebelum memasuki area *lobby* hotel; (c)

 https://doi.org/10.24912/ jmishumsen.v7i2.22995

ISSN 2579-6348 (Versi Cetak)
ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik)

penggunaan masker di area publik serta menjaga jarak, jarak sirkulasi pada area *lobby* hotel sudah sangat baik; (d) pengunjung yang sedang menunggu dapat menunggu pada area duduk *indoor* dan *outdoor* yang sudah tersedia pada *lobby* dan *lounge* hotel; dan (e) disediakan area *sanitized* serta area *lobby* tersebut secara berkala didesinfektan.

Gambar 3
Lobby Hotel The Botanica Sanctuary

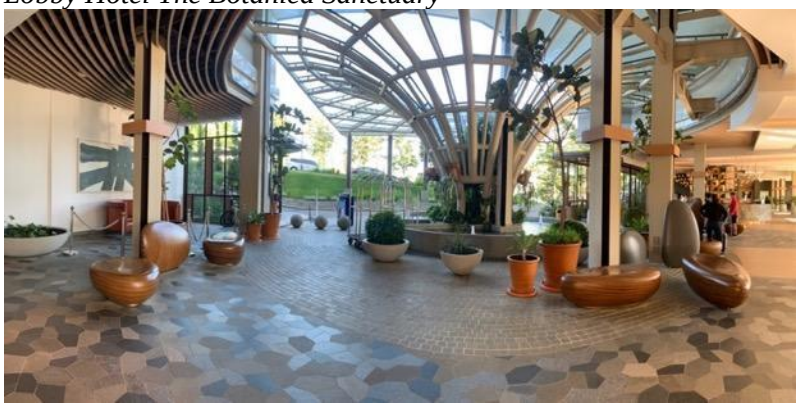

Lobby dan *lounge* diletakkan sangat berdekatan selain sebagai area tunggu pengunjung dan anggota keluarganya (Gambar 3). Area ini juga merupakan area untuk relaksasi, pengunjung dimanjakan dengan tampilan visual alam sekitar yang dikelilingi hutan pinus dan pegunungan. Pengunjung juga diberikan *welcome drink* dari pihak hotel yang dapat digunakan pada saat menunggu proses *check-in* sampai dengan memasuki kamar. Dikelilingi oleh tanaman hijau serta asri, penghawaan dan pencahayaannya sangat mendukung sehingga penerapan konsep ramah lingkungan sangat terasa (Fivanda, 2022). Pendekatan gaya furnitur dengan perpaduan pengolahan elemen interior memberikan kesan lebih luas dan dekat dengan alam (Gambar 4).

Gambar 4
Lobby dan Lounge "Rafflesia" Hotel The Botanica Sanctuary

Analisis mengenai konsep ramah lingkungan pada *lobby* dan *lounge* hotel The Botanica Sanctuary dilakukan dengan kriteria aspek yang terdiri dari: Aspek Organisasi Ruang; Aspek Penghawaan; Aspek Pencahayaan; Aspek Material; Aspek Akustik dan Aspek Furniture. hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Analisis Konsep Ramah Lingkungan pada Lobby Hotel The Botanica Sanctuary

Kriteria Ramah Lingkungan (Aspek Terapan)	Objek Penelitian (*Lobby* dan *Lobby Lounge*)
Aspek Organisasi Ruang: ● Pada area *lobby* utama konsep organisasi ruang berbentuk *central*, memusat di area tunggu dan diarahkan menuju resepsionis. ● Konsep *axial* pada area *lobby lounge* diterapkan untuk pergerakan yang luas dan tidak menumpuk pada satu area. ● *Layout* sederhana tapi tidak membosankan	
Aspek Penghawaan: ● Penerapan ventilasi (penghawaan) silang dalam bangunan. Untuk menjaga kualitas udara pada area *lobby*. ● Memiliki jendela dan pintu sebagai sumber penghawaan alami. ● Potensi alam sekitar yang sangat mendukung *green design* pada bangunan. ● Terdapat taman dengan beberapa tanaman dan pepohonan di sekitar bangunan untuk fungsi efisiensi dan kesehatan bagi penghuni / pengunjung dan lingkungan sekitar.	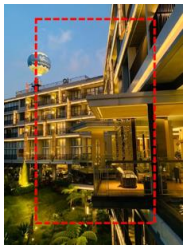
Aspek Pencahayaan: ● Memiliki jendela dan pintu sebagai sumber penghawaan alami. ● Cahaya alami sinar matahari dari bukaan skylight pada sisi tengah *lobby* (*center*). ● Penerapan *general lighting* di beberapa spot dengan *led spotlight* dan *led downlight* pada plafon. ● Penerapan *accent lighting* pada beberapa spot di dinding, tiang kolom, menampilkan unsur estetika pada ruang dan dinding. ● Penerapan *decorative lighting* pada plafon untuk area resepsionis dan *counter lobby lounge*. ● Keseluruhan area *lobby* dan *lobby lounge* menggunakan *indirect lighting* sebagai pencahayaan utama.	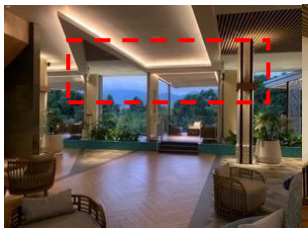
Aspek Material: ● Material yang digunakan pada lantai, dinding dan *ceiling* bersumber dari alam dan tidak menyebabkan racun pada saat penggunaan. Misalnya batu alam, kayu dan bambu, jerami pada furnitur. ● Pengunaan keramik berbasis ramah lingkungan pada lantai. ● *Finishing* cat ramah lingkungan dan *coating* material dengan berbasis air.	

 https://doi.org/10.24912/ jmishumsen.v7i2.22995

ISSN 2579-6348 (Versi Cetak)
ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik)

Aspek Akustik:

- Ceiling gypsum, material kayu pada dinding, karpet pada lantai.
- Mendapatkan suara alam dengan pantulan yang baik seperti suara angin, burung menyeimbangkan pantulan suara dan penyerapan yang seimbang.

Aspek Furnitur:

- Furnitur bergaya modern kontemporer dengan aksen warna natural seperti coklat, krem, coral, abu-abu.
- Bentuk furnitur disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna
- Area *lobby* menyatu dengan *lounge* (area menunggu) *check in* dan *check out*.
- Pembagian area outdoor dan indoor. Bentuk furniture juga mengikuti untuk area indoor menggunakan bentuk furnitur sofa, *arm chair* dan juga *sitting booth* dengan bentuk yang unik berbahan rotan.
- Pada area *lounge outdoor* menggunakan furnitur yang lebih modern dengan kayu dan anyaman dari tali tambang. Tahan terhadap perubahan cuaca dan memanfaatkan bentuk *lobby lounge outdoor*.

Berdasarkan instrumen penilaian *Greenship* untuk Ruang Dalam Versi 1.0 (GBCI, 2012) dihasilkan bahwa dengan nilai minimum 75 poin persentase 73 % pada tahap penilaian akhir menyeluruh dari aspek tepat guna lahan, efisiensi dan konservasi energi, konservasi air, sumber serta siklus material, Kesehatan dan kenyamanan ruang serta manajemen lingkungan bangunan. Dengan total penilaian 43 kriteria untuk penerapan konsep hijau pada area *lobby*. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa yang didapat dari metode *purposive sampling* telah memenuhi aspek *green interior space* pada rating GBCI sebanyak 78 poin prosentase 75.7% dengan kategori *PLATINUM* dari total 75 point minimum. Masing-masing kriteria juga sudah memiliki nilai maksimum (pada lampiran). Pencapaian terhadap penerapan green interior yang masih dalam proses efisiensi energi dan memaksimalkan kriteria hemat energi. Hasil penilaian bahwa penerapan kriteria ramah lingkungan aspek terapan interior pada area *lobby* hotel yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, yaitu: (a) organisasi ruang, diorientasikan pada terapan analisa kegiatan dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, sisi penentu ruang, sirkulasi dan aksesbilitas, serta arah obyek rancang bangun arsitektur-interior terhadap arah sinar matahari dan angin; (b) pemilihan material, diorientasikan pada bahan bangunan ekologis, yang memenuhi syarat mulai dari tahap eksploitasi hingga pembuangan dengan energi sesedikit mungkin dan keadaan entropi serendah mungkin; (c) sistem pencahayaan, diorientasikan pada upaya konservasi

energi dengan pencermatan penentuan jenis dan tingkat pencahayaan, teknik refleksi cahaya natural, teknik reduksi panas dan silau sehingga pengguna merasa nyaman, serta menggunakan sumber daya energi terbarukan; (d) sistem penghawaan, diorientasikan pada upaya konservasi energi dengan memanfaatkan *cross-ventilation* dan sistem penyegaran pasif sehingga suhu udara berada dalam batas nyaman bagi pengguna; (e) sanitasi air, diorientasikan pada terapan sirkulasi antara sumber air dan manajemen air limbahnya (proses daur ulang); (f) polusi dalam ruang, diorientasikan pada upaya meminimalkan dampak dan mengantisipasi berkembangnya polutan fisikal, kimiawi, maupun biologis di dalam ruang; (g) emisi elektromagnetik, diorientasikan pada upaya meminimalkan dampak radiasi teknis yang berupa medan listrik buatan, medan magnetis buatan, dan medan magnetis buatan statis; (h) manajemen sampah, diorientasikan pada upaya penyediaan fasilitas pembuangan sampah yang berbeda untuk sampah organik dan sampah anorganik; serta (i) manajemen pelayanan, diorientasikan pada sistem pelayanan terhadap konsumennya. Pelayanan sendiri (*self service*) atau dilayani.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi, analisis dan hasil evaluasi melalui sampling konsep ramah lingkungan pada *lobby* hotel The Botanica Sanctuary. Cisarua Puncak yang termasuk kategori hotel dan resort. Hasil penilaian berdasarkan variabel dari aspek interior dan bangunan *lobby* hotel dilakukan melalui sistem penilaian *Greenship* untuk Bangunan Baru versi 1.2 (GBCI, 2012) dan Greenship untuk Ruang Dalam Versi 1.0 (GBCI, 2012). Dihasilkan bahwa telah memenuhi standar *green building* yang ditetapkan tetapi belum mencapai standar maksimum dari GBCI (*Green Building Council Indonesia*). Kesimpulan dari keseluruhan evaluasi kriteria ramah lingkungan pada *lobby* hotel dan resort pasca pandemi Covid-19 bahwa keterkaitan antara kondisi lingkungan dan iklim di sekitar bangunan hotel sangat mempengaruhi perwujudan konsep desain ramah lingkungan. Arsitektur dan interior pada hotel bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan ruang dan seluruh fasilitasnya atas dasar kebutuhan pengguna untuk mencapai kenyamanan. Potensi lingkungan pada Hotel The Botanica Sanctuary memberikan kelebihan tersendiri sehingga konsep alam dan menyatu dengan alam dapat diwujudkan. Tanpa lingkungan yang sehat tidak akan tercipta bangunan dengan bukaan-bukaan dan bentuk interior yang menarik. Sebagai saran perlu dikaji sejauh mana pengaruh lingkungan dan bangunan arsitektur terhadap interior khususnya pada bangunan fasilitas publik seperti hotel. Tujuannya sebagai pembanding proses desain dan pemecahan masalah yang ada.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara serta responden dan pengunjung pada objek penelitian yang telah memberikan informasi dan kontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Bonda, P & Sosnowchik, K. (2014). *Sustainable commercial interior 2nd edition*. John Wiley & Sons.

Ciwendro, C. (2014). Kajian terapan eko-interior pada objek rancang bangun karya baskoro tedjo. *Jurnal Dimensi Interior 12*(1), 7-15. https://doi.org/10.9744/interior.12.1.7-15.

Damayanti, I.A.K.W., Solihin, S., & Suardini, M. (2021). *Pengantar hotel dan restoran*. Eureka Media Aksara.

Eviutami, C. (2013). *Hemat energi dan lestari lingkungan melalui bangunan*. Mediastika.

ISSN 2579-6348 (Versi Cetak)
ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik)

Fivanda, F. (2017). Evaluasi terhadap konsep desain interior ramah lingkungan pada lobby lounge boutique hotel. Studi kasus: Greenhost boutique hotel Yogyakarta. *Jurnal Visual 12*(2). 10-17. https://doi.org/10.24912/jurnal.v12i2.2123.

Greenbuilding Jakarta. (2021). *Jakarta green building.* Greenbuilding Jakarta. Diakses pada tanggal 17 September 2022 dari https://greenbuilding.jakarta.go.id/

Indonesia, G. B. C. (2013). *Greenship rating tools untuk gedung baru versi 1.2.* Greenship.

Ismanto, A. (2022). Evaluasi Konsep Bangunan Hijau Pada Arsitektur Rumah Tinggal di Jakarta Barat. *Prosiding SENAPENMAS*, *2*(1), 952-962.

Jason, J., Marille, M., & Ryan. R. (2020). *How Architecture and Interior Design reduce the Risk of Covid- 19"*. Webinar oleh Comelite Architecture, Structure and Interior Design, CAS design London.

Kemenparekraf. (2021, Augustus 18). *Tren pariwisata Indonesia di tengah pandemi*. Kemenparekraf. https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi.

Zimring, C.M. (2013). *Post-occupancy evaluation and implicit theory: An overview.* Springer.